

***THE ROLE OF DAYAH DARUL AMIN AL-WAALIYAH
IN THE DEVELOPMENT OF COMMUNITY RELIGION***

Helmiati
STKIP An-Nur Nangro Aceh
helmiatipai555@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the role, what methods are used as well as obstacles and solutions of Dayah Darul Amin Al-Waaliyah in fostering community religion in Ilie Village. The research population was all the people in the village of Ulee Kareng Sub-District, Banda Aceh City, which were as many as 625 households using random sampling techniques. Data collection was carried out using test, questionnaire and documentation techniques. The results of the study show that Dayah as a center for da'wah and social empowerment that is very important in broadcasting Dayah religion fostering/forming generations of cadres so that young generation cadres have good/perfect morals and more so that they are firm in their faith in Allah, because they are more directed 'ubudiah to Allah swt. This finding is expected to be used by leader of Dayah Darul Amin Al-Waaliyah in growing public awareness of religion, developing and implementing study methods and being able to overcome any obstacles by deliberating.

Keywords: Role of dayah; Religious formation

PERAN DAYAH DARUL AMIN AL-WAALIYAH DALAM PEMBINAAN AGAMA MASYARAKAT

Helmiati
STKIP An-Nur Nangro Aceh
helmiatipai555@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana peran, metode apa saja yang dipergunakan serta hambatan dan solusi Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang ada di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 625 KK dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Dayah sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan sosial yang amat penting dalam penyiaran agama dayah membina/membentuk kader-kader generasi supaya kader generasi muda memiliki akhlak yang baik/sempurna dan lebih-lebih agar mantap akidah kepada Allah swt, karena dengan akidah tersebut lebih terarah '*ubudiah* kepada Allah swt. Temuan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pimpinan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap agama, mengembangkan dan mengimplementasikan metode pengajian serta dapat menyelesaikan setiap hambatan dengan bermusyawarah.

Kata kunci: Peran Dayah; Pembinaan Agama

PENDAHULUAN

Sejak pertama kali Islam datang ke Aceh, bahwa tidak terdapat lembaga pendidikan lain kecuali dayah. Lembaga ini telah menghasilkan beberapa sarjana terkenal dan pengarang yang produktif. Pada abad ke-17, ketika masa kejayaan Kerajaan Islam Aceh, Aceh menjadi pusat kegiatan intelektual. Selama abad ini, beberapa sarjana dan negara lain datang untuk belajar ke Aceh. Seorang ulama terkenal Syekh Muhammad Yusuf al-Makkasari (1626-1699), salah seorang ulama tersohor di waktunya itu di kepulauan Melayu, pernah belajar di Aceh. Syekh Burhanuddin dari Minangkabau yang kemudian menjadi ulama terkenal dan menyebarkan Islam di Ulakan mendirikan surau di Minangkabau, juga pernah belajar di Aceh di bawah bimbingan Syekh 'Abd al-Rauf al-Singkili.

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak menciptakan ulama, juru dakwah, pendidik, dan pemimpin yang berwawasan luas, sehingga

mampu memecahkan berbagai persoalan umat serta mampu berhadapan dengan cobaan-cobaan dan rintangan dalam usaha menyebarluaskan agama Islam ke seluruh penjuru tanah air. Ulama dan muballigh yang telah menamatkan studinya di suatu Dayah kembali mendirikan Dayah atau pesantren yang baru di daerah asalnya.

Sebagai lembaga pendidikan Islam Dayah berperan meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan masyarakat terutama bagi para santri yang menuntut ilmu pada suatu Dayah. Dayah juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progressif. Para santri di sebuah lembaga Dayah pada umumnya masyarakat yang masih usia sekolah sedang menimba ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pendidikan Dayah lebih diarahkan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah swt serta membentuk insan kamil menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan inti dalam Dayah adalah proses belajar mengajar diarahkan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah, karena salah satu materi yang diajarkan adalah materi akidah.

Dengan demikian salah satu titik fokus dari tujuan pendidikan Dayah adalah pembinaan agama agar mampu mencetak pribadi muslim yang berbudi luhur, menguasai ilmu agama serta menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan tekun, ikhlas untuk berbakti dan mengabdikan kepada Allah. Menguasai ilmu pengetahuan agama merupakan sasaran pembinaan agama pada sebuah Dayah. Dari aspek ini dapat dikatakan bahwa peranan Dayah di kalangan masyarakat adalah sebagai salah satu wadah pendidikan agama Islam.

Selain sebagai salah satu lembaga pendidikan, dayah berperan sebagai lembaga pembinaan masyarakat melalui pendidikan agama. Aspek pembinaan mencakup pembinaan aqidah, akhlak dan muamalah. Dengan pembinaan ini masyarakat akan terbina dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.

Adakalanya *teungku* dayah menembangkan sistem pembelajaran yang kurang diminati santri, akibatnya sebagian masyarakat cenderung memilih

pesantren modern sebagai pilihan untuk membina ilmu agama. Hal ini membawa dampak negatif terhadap keberadaan sebuah dayah, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dengan kebutuhan perkembangan zaman, agar dayah dapat berkembang dan memberi kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan Islam pada masa yang akan datang.

Tujuan Penelitian

Beranjak dari permasalahan yang telah penulis kemukakan, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang dipergunakan oleh Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusinya yang dihadapi Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie.

KAJIAN PUSTAKA

Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Istilah Dayah berasal dari bahasa Arab (زاوية), yang berarti pojok, sudut, bagian dari satu tempat/bangunan. Kata ini berasal dari *inzawa-yanzawi*. Artinya mengambil tempat tertentu dari sudut-sudut masjid untuk menjalankan ‘itikaf dan mensyiarkan urusan agama. Istilah *Zawiyah* digunakan di Mekkah untuk menunjukkan tempat di mana seorang ulama Masjidil Haram biasanya memberikan pelajaran. Tempat yang dipilih biasanya di pojok Masjidil Haram. Di sini murid duduk melingkar mengelilingi guru untuk mendapatkan pelajaran dari guru (ulama) tersebut.

Pada masa kesultanan, dayah menawarkan tiga tingkatan pengajaran, *rangkang* (junior), *bale* (senior) dan dayah *mayang* (universitas). Di beberapa dayah hanya terdapat junior (*rangkang*) dan senior (*bale*), sedangkan ditempat lain hanya ditemui tingkat universitas saja. Meskipun demikian, di tempat tertentu juga terdapat tiga tingkatan sekaligus, mulai dari junior sampai universitas.

Sebelum murid belajar di dayah, mereka sudah mampu membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, mereka dapatkan dari rumah atau seorang teungku di *meunasah*.

Dasar dan Tujuan Pembinaan Pendidikan Islam Pada Dayah

1. Dasar pendidikan Islam pada Dayah

Dayah merupakan basis pendidikan agama Islam yang berperan membina pendidikan Islam di kalangan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Dayah tentu saja mempunyai dasar dan tujuan pendidikan tersendiri yang tidak terlepas dari dasar dan tujuan pendidikan Islam.

2. Tujuan pembinaan Pendidikan Islam Pada Dayah

Tujuan pada lembaga pendidikan Dayah sama halnya dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk muslim menuju insan kamil yang dapat meningkatkan pengabdian diri kepada Allah dan mengharmoniskan hubungan sosial untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode Pembinaan Agama Untuk Masyarakat

1. Metode *Hiwar* atau *Musyawah*

Metode *hiwar* atau *musyawarah*, hampir sama dengan metode diskusi yang umum kita kenal selama ini. Metode *hiwar* dilaksanakan dalam rangka pendalaman atau pengayaan materi-materi yang sudah di santri (kitab-kitab kuning)

2. Metode kisah

Kisah memiliki peran yang besar dalam memberikan pengaruh dalam mendorong untuk melakukan hal-hal yang utama dan akhlak yang mulia. Seluruh Al-Qur'an merupakan metode yang ideal dalam pengajaran pendidikan agama Islam.

3. Metode *Amtsal*/Perumpamaan

"Metode perumpamaan adalah mencontohkan sesuatu hal yang lain dengan tujuan menjelaskan maksud yang sedang dibicarakan, dengan perumpamaan ini maka hal yang dibicarakan tersebut dapat dipahami dengan baik dan jelas.

4. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil.

5. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama para santri yang masih anak-anak. Karena mereka belum menghayati apa yang disebut baik dan dalam arti susila. Anak-anak perlu dibiasakan untuk berbicara, belajar dan bekerja secara teratur.

6. Metode *'ibrah* dan *Mau'izah*/Nasehat

Menurut An-Nahlawi makna *'ibrah* ialah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, yang dihadapi, dengan menggunakan nalar, yang menyebabkan hati mengakuinya.

METODE PENELITIAN

Penentuan Sumber Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 625 KK.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Arikunto menyatakan bahwa:

“Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.

Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun harus mengikuti prosedur yang ditentukan dalam bentuk teknik *sampling*, berikut penjelasan tentang beberapa teknik *sampling* menurut Consuelo G. Sevilla, yaitu:

a. Pengambilan sampel secara acak

Pengambilan sampel secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi di mana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama.

b. Pengambilan sampel sistematis

Pengambilan sampel secara sistematis, Vockell mendefinisikan hal ini sebagai strategi untuk memilih anggota sampel yang hanya dibolehkan melalui peluang dan suatu "sistem" untuk menentukan keanggotaan dalam sampel. Menurut Vockell "sistem" adalah strategi yang direncanakan untuk memilih anggota-anggota setelah pemilihan acak, misalnya setiap subjek ke-5, setiap subjek ke-10 dan seterusnya.

c. Pengambilan sampel strata

Pengambilan sampel strata didefinisikan sebagai suatu teknik pengambilan sampel, dengan cara ini sub-kelompok (strata) yang spesifik akan memiliki jumlah yang cukup mewakili dalam sampel, serta menyediakan jumlah sampel sebagai sub-analisis dari anggota sub-kelompok tersebut.

d. Pengambilan sampel kluster

Disebut pengambilan sampel kluster apabila kita menyeleksi anggota sampel dalam kelompok dan bukan menyeleksi individu-individu secara terpisah.

e. Pengambilan sampel non-acak

Dalam pengambilan sampel ini, semua anggota atau subjek penelitian tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Beberapa bagian

tertentu dalam semua kelompok secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili sub-kelompok.

Mengingat jumlah KK yang berdomisili di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, yaitu sebanyak 625 KK, dan masyarakat yang mempunyai umur 30-35 tahun adalah 180 KK, sangat banyak, maka penulis tidak mengambil seluruh masyarakat yang mempunyai umur 30-35 tahun, melainkan 15% dari jumlah populasi (180 KK), dengan demikian jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 27 KK.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan atas *random* karena dari semua populasi maka tidak mungkin mengambil data semuanya, tapi cukup ambil sedikit sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data konkrit, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti dan memperoleh data yang lebih akurat yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian skripsi ini, seperti pengajian dan metode-metode yang dilakukan Dayah Darul Amin Al-Waalayah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara, yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c. Angket

Maksud dari angket tersebut adalah suatu teknik dengan cara menyebarkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada masyarakat yang menjadi sampel sebanyak 27 KK, dimana angket tersebut memuat pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai macam metode dan keutamaan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dari Gampong Ilie, seperti jumlah KK, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

Teknik Analisis Data

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode “deskriptif analisis” yaitu mengumpulkan data atau informasi, kemudian membahasnya dengan penuh objektivitas (apa adanya) tanpa adanya penambahan atau pengurangan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Penulis juga melakukan analisis data dengan langkah:

1. pertama yaitu mengelompokkan data,
2. kemudian membuat suatu redaksi yaitu pengkajian kembali bagi data yang sudah tersusun sesuai dengan tujuannya masing-masing.
3. Penulis membuat suatu analisa untuk mencari titik temu antara sejumlah data yang ada sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga pada langkah akhir akan dapat dibuat kesimpulan.

Selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan memakai rumus statistik sederhana yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

100% = Bilangan Tetap.

F = Frekwensi

N = Jumlah Sampel

Kemudian di analisis secara deskriptif analisis, dengan memadukannya dengan hasil wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat di Gampong Ilie.

Tabel di bawah dapat diketahui, sebagian besar responden (59,2%) dari mereka menjawab bahwa keutamaan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah pada usaha meningkatkan keimanan agama masyarakat Gampong Ilie, itu artinya Dayah berupaya membina masyarakat dalam ibadah kepada Allah untuk meningkatkan keimanan/ketaatan kepada Allah serta menjauhkan perbuatan maksiat kecil seperti main batu, karena perbuatan tersebut tidak ada manfaatnya, yang ada hanya kerugian besar dan membuang waktu saja. Selanjutnya sebagian kecil responden (25,9%) dari mereka menjawab bahwa dengan melahirkan insan-insan yang mempunyai ilmu agama adalah keutamaan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat, itu artinya Dayah membina masyarakat tentang ilmu-ilmu yang belum mereka ketahui agar supaya mereka tidak tersesat. Sedikit sekali responden (14,8%) dari mereka menjawab meningkatkan pengetahuan segala aspek kehidupan masyarakat sebagai keutamaan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat, itu artinya Dayah berupaya membina masyarakat tentang tata cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Keutamaan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Meningkatkan keimanan agama masyarakat	16	59,2%
B	Melahirkan insan-insan yang mempunyai ilmu agama	7	25,9%
C	Meningkatkan pengetahuan segala aspek kehidupan masyarakat	4	14,8%
	Jumlah	27	100%

Tabel 2. Keterkaitan atas Peran Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dengan Pembinaan Agama Masyarakat Gampong Ilie.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
----	--------------------	-----------	---

A	Ada	27	100%
B	Tidak Ada	-	-
C	Sedikit	-	-
Jumlah		27	100%

Tabel di atas terlihat bahwa seluruh responden (100%) menjawab bahwa Dayah Darul Amin Al-Waaliyah sangat berperan dalam pembinaan agama masyarakat, itu artinya Dayah sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan sosial yang amat penting dalam penyiaran agama untuk membina agama masyarakat di Gampong Ilie.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Pak Keuchik Iskandar yang mengatakan bahwa Dayah Darul Amin Al-Waaliyah sangat berperan dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie, yaitu membina dan membimbing kader-kader dalam ibadah kepada Allah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pak Keuchik Iskandar didukung dengan hasil observasi yang penulis lakukan di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah, yang menunjukkan bahwa Dayah Darul Amin Al-Waaliyah sangat berperan dalam pembinaan agama bagi masyarakat di Gampong Ilie.

Tabel 3. Ikut Berperan atau Tidaknya Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat di Gampong Ilie.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Berperan	27	100%
B	Tidak Berperan	-	-
C	Biasa Saja	-	-
Jumlah		27	100%

Tabel 4. Contoh Peran Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat.

No	Alternatif	Frekuensi	%
A	Melaksanakan proses pembinaan	4	14,8%
B	Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap agama	14	51,8%
C	Menyediakan fasilitas pendidikan agama	9	33,3%
Jumlah		27	100%

Merujuk tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian responden (51,8%) dari mereka menjawab bahwa menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap

agama adalah sebagai contoh peranan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat, itu artinya Dayah membina agama masyarakat dengan membentuk kader-kader generasi supaya kader generasi menjadi akhlak yang baik/sempurna dan lebih-lebih agar mantap akidah kepada Allah, karena dengan akidah tersebut lebih terarah 'ubudiahnya kepada Allah swt. Dan sebagian kecil responden (33,3%) dari mereka menjawab bahwa menyediakan fasilitas pendidikan agama sebagai contoh peran Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat, itu artinya Dayah menyediakan fasilitas dalam bentuk pengajian untuk membina anak, remaja dan termasuk ibu/bapak yang ada di Gampong Ilie. Dan sedikit sekali responden (14,8%) dari mereka menjawab bahwa melaksanakan proses pembinaan adalah sebagai contoh peran Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama Masyarakat, itu artinya Dayah tersebut menyediakan tenaga pengajar yang cukup untuk membina masyarakat dalam proses pembinaan.

Tabel di bawah dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (81,4%) dari mereka menjawab bahwa Dayah Darul Amin Al-Waaliyah sering melakukan usaha-usaha dalam membina agama masyarakat, itu artinya Dayah tersebut sering melakukan usaha-usaha untuk membina agama masyarakat. Sebagian kecil responden (14,8%) dari mereka menjawab selalu, itu artinya Dayah tersebut selalu melakukan usaha-usaha dalam membina agama masyarakat. Dan sedikit sekali responden (3,7%) dari mereka menjawab kadang-kadang, itu artinya Dayah tersebut jarang melakukan usaha-usaha untuk membina agama masyarakat yang ada di Gampong Ilie.

Tabel 5. Sering atau Tidaknya usaha yang dilakukan Dayah Darul Amin Al- Waaliyah dalam Membina Agama Masyarakat:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Selalu	4	14,8%
B	Sering	22	81,4%
C	Kadang-Kadang	1	3,7%
	Jumlah	27	100%

Tabel 6. Usaha yang dilakukan oleh Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Membina Agama Masyarakat:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Sebagai pelaksana pendidikan agama	1	3,7%

B	Memotivasi masyarakat belajar agama	10	37,0%
C	Mengembangkan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan agama	16	59,2%
Jumlah		27	100%

Menurut tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (59,2%) dari mereka menjawab bahwa usaha yang dilakukan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah adalah dengan mengembangkan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan agama, itu artinya disini Dayah tersebut mengembangkan ajaran-ajaran yang dilakukan seperti mengajari kitab tasawuf, tauhid, fiqih, ilmu bayan, nahu, saraf dan lain sebagainya. Sebagian kecil responden (37,0%) dari mereka menjawab bahwa usaha yang dilakukan dalam membina agama masyarakat adalah memotivasi masyarakat belajar agama, itu artinya Dayah tersebut mengadakan pengajian untuk remaja, ibu-ibu di Dayah serta selalu membuat acara agar masyarakat selalu ikut untuk belajar ilmu agama. Sedangkan (3,7%) sisanya responden menjawab bahwa sebagai pelaksana pendidikan agama adalah bentuk usaha yang dilakukan dalam membina agama masyarakat.

Tabel 7. Aktif atau tidaknya Masyarakat Mengikuti Pengajian yang Diadakan Oleh Dayah Darul Amin Al-Waaliyah:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Sangat Aktif	7	25,9%
B	Aktif	16	59,2%
C	Kadang-kadang	4	14,8%
Jumlah		27	100%

Sesuai tabel di atas dapat diketahui, bahwa tingkat keaktifan dan partisipasi masyarakat yang mengikuti pengajian di Dayah tersebut kelihatan aktif. Berdasarkan alternatif jawaban responden sebagian besar (59,2%) dari mereka menjawab aktif dalam mengikuti pengajian yang diadakan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie, itu artinya masyarakat aktif mengikuti pengajian yang diadakan oleh Dayah kalau tidak ada halangan dan kegiatan lain. Sedangkan sebagian kecil responden (25,9%) dari mereka menjawab sangat aktif dalam mengikuti pengajian yang diadakan oleh Dayah, itu artinya masyarakat selalu mengikuti pengajian yang ada diadakan oleh Dayah. Dan sedikit sekali responden (14,8%) dari mereka

menjawab kadang-kadang, itu artinya masyarakat jarang mengikuti pengajian yang diadakan oleh Dayah Darul Amin Al-Waaliyah.

Tabel di bawah terlihat bahwa sebagian besar responden (81,4%) menjawab bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah di Gampong Ilie sudah sangat efektif, hanya sebagian kecil yang menyatakan kurang efektif dan tidak seorangpun yang memilih alternatif jawaban tidak efektif.

Tabel 8. Sudah Berjalan Efektif atau Tidaknya Kegiatan-kegiatan yang Dilakukan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Sangat Efektif	22	81,4%
B	Tidak Efektif	-	-
C	Kurang Efektif	5	18,5%
Jumlah		27	100%

Metode Pembinaan Agama Masyarakat di Gampong Ilie

Untuk mengetahui metode yang dominan digunakan dalam proses pembinaan agama masyarakat di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Metode yang Dominan Digunakan dalam Proses Pembinaan Agama Masyarakat di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah :

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Hiwar (dialog/diskusi)	7	25,9%
B	Mau'izah (nasehat)	12	44,4%
C	Kisah	8	29,6%
Jumlah		27	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa metode yang dominan digunakan dalam proses pembinaan agama masyarakat di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah, sebagian besar responden (44,4%) menjawab adalah metode *Mau'izah* (nasehat), itu artinya dengan nasehat akan berpengaruh yang cukup besar dalam membuka mata santri bagi kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan sifat yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Sebagian kecil responden (29,6%) dari mereka menjawab metode kisah, karena kisah memiliki peran yang besar dalam memberikan pengaruh yang mendorong untuk melakukan hal-hal yang

utama dan akhlak yang mulia. Dan sedikit sekali responden (25,9%) yang menjawab metode *Hiwar* (dialog/diskusi), itu artinya mereka lebih terfokus dalam sebuah pertanyaan dan jawaban, agar cepat paham.

Dari tabel di bawah terlihat bahwa seluruh responden (100%) menjawab bahwa metode yang digunakan oleh Dayah Darul Amin Al-Waaliyah tersebut sesuai dalam pembinaan agama masyarakat, tidak seorangpun yang memilih alternatif jawaban tidak tahu dan tidak sesuai. Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan Keuchik Iskandar mengatakan bahwa metode yang digunakan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam pembinaan agama masyarakat sungguh bagus dan sangat memuaskan. Banyaknya masyarakat mengikuti pengajian serta ramainya kesadaran masyarakat untuk mengikuti majlis ta'lim yang diadakan di Dayah dan bukan di Gampong Ilie saja, ada juga gampong lain yang mengikuti pengajian di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah.

Tabel 10. Sesuai atau Tidaknya Metode yang digunakan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Sesuai	27	100%
B	Tidak Sesuai	-	
C	Tidak Tahu	-	
Jumlah		27	100%

Tabel 11. Metode yang Disukai oleh Masyarakat Gampong Ilie dalam Pembinaan Agama di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Hiwar (dialog/diskusi)	8	29,6%
B	Mau'izah (nasehat)	14	51,8%
C	Kisah	5	18,5%
Jumlah		27	100%

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (51,8%) menjawab bahwa metode yang disukainya adalah metode *Mau'izah* (nasehat), itu artinya dengan nasehat akan berpengaruh yang cukup besar dalam membuka mata masyarakat dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Kemudian sebagian kecil responden (29,6%) menjawab bahwa metode yang disukainya adalah metode *Hiwar* (dialog/diskusi), itu artinya mereka lebih terfokus dalam sebuah pertanyaan dan jawaban, agar cepat paham. Dan sedikit sekali responden (18,5%) menjawab bahwa metode yang disukai mereka adalah

metode kisah, karena dengan metode tersebut disamping ceritanya enak didengar juga mengandung pelajaran yang sangat berharga yang nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Dari hasil tabel di bawah dapat diketahui, bahwa sebagian besar responden (51,8%) menjawab bahwa metode yang disukainya adalah metode *Mau'izah* (nasehat), itu artinya dengan nasehat akan berpengaruh yang cukup besar dalam membuka mata masyarakat dengan kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasi dengan akhlak yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Kemudian sebagian kecil responden (29,6%) menjawab bahwa metode yang disukainya adalah metode *Hiwar* (dialog/diskusi), itu artinya mereka lebih terfokus dalam sebuah pertanyaan dan jawaban, agar cepat paham. Dan sedikit sekali responden (18,5%) menjawab bahwa metode yang disukai mereka adalah metode kisah, karena dengan metode tersebut disamping ceritanya enak didengar juga mengandung pelajaran yang sangat berharga yang nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Tabel 12. Metode yang Disukai oleh Masyarakat Gampong Ilie dalam Pembinaan Agama di Dayah Darul Amin Al-Waaliyah:

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
A	Hiwar (dialog/diskusi)	8	29,6%
B	Mau'izah (nasehat)	14	51,8%
C	Kisah	5	18,5%
Jumlah		27	100%

Hambatan dan Solusinya Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam Pembinaan Agama Masyarakat di Gampong Ilie

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pimpinan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah, beliau mengatakan insyaAllah hanya sedikit saja hambatan yang dihadapi, yaitu pada masalah sarana saja dimana tempatnya masih kurang memadai, sempit dan tidak cukup tempat untuk santri duduk dalam mengikuti pengajian dalam pembinaan agama bagi masyarakat, sehingga mereka harus duduk berhimpit-himpitan.

PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 1-30 Agustus di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Jumlah subjek

penelitian yang didapat sebagai responden adalah 27 KK yang mempunyai umur 30-35 tahun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Dayah Darul Amin Al-Waaliyah sangat berperan dalam pembinaan agama masyarakat di Gampong Ilie. Berdasarkan hasil angket tabel-tabel di atas terlihat bahwa keterkaitannya Dayah sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan sosial yang amat penting dalam penyiaran agama dayah membina/membentuk kader-kader generasi supaya kader generasi muda memiliki akhlak yang baik/sempurna dan lebih-lebih agar mantap akidah kepada Allah swt, karena dengan akidah tersebut lebih terarah *'ubudiah* kepada Allah swt. Keutamaannya dalam meningkatkan keimanan agama masyarakat, Dayah berupaya membina masyarakat dalam ibadah kepada Allah menuju taqwa yang lebih baik.

Hasil angket tabel di atas menyatakan bahwa metode yang paling disukai oleh masyarakat adalah metode *mau'izah* (nasehat), karena nasehat dapat memberi pengaruh langsung ke dalam jiwa seseorang, dimana masyarakat memerlukan nasehat-nasehat yang baik, lembut, halus, akan tetapi berbekas, yang dapat mendorong mereka untuk berakhlak mulia sehingga menaikkan harkat dan martabatnya. Tgk H. Kamaruzzaman menjelaskan, bahwa metode *Mau'izah* (nasehat) merupakan metode yang paling disukai oleh masyarakat. Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, yang menunjukkan bahwa metode paling disukai masyarakat dalam pembinaan agama ialah metode *Mau'izah* (nasehat).

Dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah tidak banyak terdapat hambatan hanya ada di bidang sarana saja dimana tempat/ruangan untuk pengajian sempit, kurang memadai. Keterbatasan sarana menyebabkan program pelajaran kurang optimal dan bisa menghambat kegiatan belajar mengajar pada Dayah.

Adapun solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan agama masyarakat Gampong Ilie adalah dengan jalan musyawarah bersama tokoh masyarakat, yang tujuannya agar masyarakat tahu hambatan-

hambatan yang dihadapi Dayah Darul Amin Al-Waaliyah dalam melakukan kegiatan pembinaan agama bagi masyarakat. Selanjutnya Dayah dapat bekerja sama antara lembaga Dayah dengan masyarakat sehingga tumbuhnya interaksi yang baik dan bisa menjalin kerjasama tanpa ada rasa perbedaan yang bisa menghambat proses pembinaan.

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Dayah Darul Amin Al-Waaliyah berperan dalam pembinaan agama masyarakat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap agama melalui kegiatan pengajian ilmu agama yang diadakan di Dayah. Dayah sering melakukan usaha-usaha dalam membina agama masyarakat di Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, yaitu sering melaksanakan perayaan hari besar keagamaan seperti perayaan 1 Muharram, Maulid Nabi saw, Isra' Mi'raj, selain itu juga diadakan pengajian-pengajian, seperti pengajian remaja, ibu-ibu serta juga pengajian bapak-bapak Gampong Ilie. Yang bertanggung jawab dalam pembinaan agama di Gampong Ilie adalah Teungku Kamaruzzamanrul selaku pimpinan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah.
- b. Dalam pembinaan agama masyarakat Gampong Ilie para Teungku telah menggunakan berbagai metode. Metode yang paling sering digunakan adalah metode *mau'izah* (nasehat).
- c. Dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan Dayah Darul Amin Al-Waaliyah kepada masyarakat Gampong Ilie, terkendala dengan hambatan berupa kurangnya sarana saja dimana tempat/ruangan untuk pengajian terlalu sempit, kurang memadai.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Dayah Darul Amin Al-Waaliyah:

- a. Hendaknya Dayah Darul Amin Al-Waaliyah terus berperan dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap agama dengan melaksanakan kegiatan pengajian ilmu agama pada Dayah.
- b. Metode yang digunakan Dayah masih perlu ditingkatkan lagi dalam kegiatan pengajiannya, agar masyarakat memahami apa yang disampaikan.
- c. Keterbatasan sarana bisa menghambat kegiatan belajar mengajar pada Dayah, adapun solusinya dengan jalan musyawarah bersama tokoh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mas'ud, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi: Resistansi Tradisional Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Kafrawy, MA., *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, Cet. I, Jakarta: Cemara Indah, 1997.